

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 menyatakan “matematika merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika adalah suatu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran matematika peserta didik memiliki beberapa kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM). NCTM dalam Effendi (2012) Membuat lima standar kemampuan matematis ada dalam diri peserta didik, yaitu “(1). kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), (2). kemampuan koneksi (*connection*), (3). kemampuan komunikasi (*communication*), (4). kemampuan penalaran (*reasoning*) dan (5). kemampuan representasi (*representation*)”. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu hal yang penting didalam proses pembelajaran matematika. Kemampuan dapat diasah melalui suatu masalah, sehingga peserta didik mampu mengembangkan berbagai macam kompetensi yang dimiliki (Sumartini, 2018).

Kemampuan adalah kecakapan peserta didik dalam proses menyelesaikan tugas dan menguasai suatu materi yang akan dikerjakannya serta kemampuan dapat dilihat dari tindakan dan waktu dalam menyelesaikan suatu masalah. Tingkatan kemampuan memecahkan suatu masalah dibagi menjadi tiga, yaitu tingkat kemampuannya tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang mempunyai suatu kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.

Pemecahan masalah adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan, kemampuan pemecahan masalah yaitu tujuan dari kurikulum matematika yang sangat penting atau hasil utama dari suatu proses pembelajaran (Yamaryani, 2016). Peserta didik yang mempunyai suatu kemampuan pemecahan masalah, yaitu dapat memahami, menggunakan strategi yang tepat dan menerapkannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pemecahan masalah sebagai proses yang merupakan kegiatan yang mementingkan prosedur, strategi yang digunakan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan jawaban soal bukan tentang jawabannya saja melainkan cara yang ditempuhnya.

Kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata dapat diintegrasikan untuk menyelesaikan persoalan dan persaingan di dunia nyata, kesiapan peserta didik yang terbiasa menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran, akan mampu mempersiapkan mental yang lebih baik bagi peserta didik dalam menyelesaikan persoalan di dunia nyata (Cahyani & Setyawati, 2016). Peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya untuk menemukan, mengevaluasi informasi, mengelola dan suatu pengetahuan untuk memecahkan

masalah pada kehidupan sehari-hari dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan (Munir, 2012). Kemampuan pemecahan masalah ini juga didapat dari pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang memiliki potensi, minat, motivasi yang dapat digali dari proses pembelajaran matematika maupun pembelajaran lainnya. Menurut Polya dalam Sari (2016) tahap-tahap pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana/strategi, melaksanakan rencana/strategi dan memeriksa kembali.

Masalah pada pembelajaran matematika yaitu peserta didik merasa takut pada pembelajaran ini, karena dianggap sulit dan tidak menyenangkan, padahal pembelajaran matematika dapat melatih peserta didik agar terbiasa menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pandemi *covid-19* merupakan suatu musibah yang berdampak buruk bagi kehidupan manusia di bumi. *Covid-19* merupakan singkatan *corona virus disease* 2019 yang dikenal dengan virus *corona*, virus ini merupakan kelompok besar virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan maupun sedang, seperti penyakit flu (Patrick, 2020). Virus ini dengan cepat menularkan dan telah menyebar keseluruh Negara, termasuk Indonesia. Dampak buruk dalam pendidikan di dunia yaitu sekolah dan perguruan tinggi ditutup untuk menghentikan penyebaran virus *covid-19* dalam jangka pendek, namun dari waktu ke waktu virus makin menyebar ke berbagai daerah sehingga segala aktifitas sekolah dan perguruan tinggi dilakukan secara *online*, ini sudah diatur dalam Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Aturan dibuat untuk meminimalisir penyebaran virus ini.

Surat yang dibuat Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat yaitu; “pembatalan ujian nasional tahun 2020, pelaksanaan proses belajar yang dilakukan dirumah, ketentuan ujian sekolah kelulusan, ketentuan kenaikan kelas, ketentuan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, dan penggunaan dana bantuan operasional sekolah atau bantuan operasional pendidikan”.

Proses pelaksanaan belajar dirumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) diadakan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna tanpa terbebani tuntutan ketuntasan seluruh capaian kurikulum, selain itu dana bantuan yang diberikan kepada peserta didik dan guru disekolah dasar yaitu berupa kuota data internet sebesar 35GB untuk peserta didik dan 42GB untuk guru, bantuan ini berlangsung selama 4 bulan, bantuan kuota internet ini sangat membantu guru dan peserta didik selama pembelajaran daring karena dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *zoom meeting* untuk menjelaskan materi dan pemberian tugas.

Pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* sudah tepat dilakukan agar dapat menghentikan penyebaran virus ini, tetapi dalam pembelajaran matematika kurang efektif, karena pada pembelajaran matematika tidak ada interaksi langsung antara guru dan peserta didik sehingga terkendala pada pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Selain itu kendala yang dijumpai peserta didik yaitu tidak memiliki *handphone* dan kemampuan menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, yakni pada tanggal 08 Oktober tahun 2020 di SD Negeri No. 55/1 Sridadi, pembelajaran matematika di sekolah guru memberikan tugas secara *online* melalui *Whatsapp* dan dikumpulkan pada waktu yang ditentukan dan belum menggunakan aplikasi *zoom meeting* karena kendala yang di alami peserta didik, guru mengadakan pembelajaran matematika secara luring dua kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan hari kamis dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker. Pada pembelajaran matematika secara luring peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya dan mencoba menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Pada pembelajaran matematika kemampuan peserta didik dilihat dari keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, menanyakan materi yang belum dipahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan guru dengan benar. Pada saat guru memberikan permasalahan mengenai pecahan campuran dan meminta peserta didik menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Dalam proses penyelesaian masalah ada beberapa peserta didik terlihat kebingungan cara penyelesaiannya, ada yang diam melamun, ada peserta didik yang fokus dan percaya diri pada pekerjaannya. Dari proses dan hasil penyelesaian masalah yang dikerjakan peserta didik dapat terlihat kemampuan pemecahan masalah yang beragam. Dari uraian diatas penulis tertarik ingin melakukan “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VA Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Polya pada Masa Pandemi *Covid-19*.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VA Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Polya pada Masa Pandemi *Covid-19*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VA Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Polya pada Masa Pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan menemukan cara penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memberikan materi pada mahasiswa dan penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian yang akan datang dengan teoretis yang sama, hasil penelitian dapat digunakan untuk menemukan suatu cara/solusi dari masalah yang ditemukan dan membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah matematika dengan tingkat

kemampuan peserta didik, penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada masa pandemi *covid-19* sehingga mampu memberikan solusi yang tepat yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.